PERAN LAZ DASI NTB DALAM PENDISTRIBUSIAN ZAKAT UNTUK MUSTAHIQ

LALE KIRANA IKA PANDINI

Prodi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ikapandini@gmail.com

Asbtrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran LAZ DASI NTB dalam pendistribusian zakat kepada masyarakat yang wajib menerima zakat (mustahiq), dan bentuk pendistribusian LAZ DASI NTB untuk mustahik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data awalnya mengenai teori pendistribusian Lembaga Amil Zakat yang penyalurannya kemana dan apa saja bentuk pendistribusiannya pada mustahiq. Kemudian dianalisis apakah sudah sesuai dengan faktor-faktor yang menjadi tepat tidaknya LAZ DASI NTB mengelola dana zakat yang diperoleh atau dimilikinya dari Muzaki untuk Mustahiq. Maka berdasarkan hasil analisis peneliti yang dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa, LAZ DASI NTB tersebut sudah bagus dan tepat dalam pendistribusiannya untuk Mustahiq. Kemudian sudah sesuai dengan apa yang telah di ajarkan dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah ayat 60 dan juga sudah ditetapkan dalam peraturan badan amil zakat nasional nomor 3 tahun 2018 dimana zakat yang didapatkan dari muzaki dapat di distribusikan kepada delapan golongan mustahiq yang berhak menerima zakat. Kemudian dalam hasil analisis bentuk pendistribusian yang dilakukan oleh LAZ DASI NTB juga sudah sesuai dengan ketentuan peraturan yang dibuat oleh BAZNAS dalam peraturan badan amil zakat nasional republik indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Kata Kunci : Peran LAZ, Pendistribusian zakat, Mustahiq.

A. PENDAHULUAN

Ekonomi Islam mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia. Untuk meningkatkan peran ekonomi Islam maka perlu adanya lembaga-lembaga atau organisasi yang bergerak dibidang ekonomi. Lembaga-lembaga tersebut nantinya akan berperan dalam menerima zakat baik berupa zakat mal, zakat Fitrah maupun zakat-zakat yang lain. Selain menerima zakat lembaga tersebut juga berperan dalam mendistribusikan zakat-zakat tersebut kepada orang-orang atau masyarakat yang memang berhak atau pantas untuk mendapatkan bantuan yang disebut Mustahik.

Lembaga Amil Zakat adalah lembaga pengumpul dana dan juga penyalur dana yang didasarkan oleh landasan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Masyarakat yang memiliki dana lebih atau mempunyai kemampuan lebih dalam perekonomiannya bisa menyalurkan dananya ke masyarakat yang membutuhkan, seperti melalui perantara Lembaga Amil Zakat.

Di Indonesia sekarang ini sudah banyak yang bisa kita temui macam-macam lembaga amil zakat. Dalam Undang-Undang No.38 tahun 1999 pasal 6 ayat 1 tentang organisasi pengelola zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai ormas (Organisasi Masyarakat) Islam, Yayasan dan institusi lain.

Di NTB LAZ DASI melakukan pendistribusian untuk mustahiq yang membutuhkan bantuan zakat di seluruh NTB. Untuk memenuhi tenaga pendistribusian zakat maka LAZ DASI NTB memiliki cabang dan kantor perwakilan di semua kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat, yang bertugas mendistribusikan zakat. Sebelum melakukan pendistribusian zakat LAZ DASI NTB terlebih dahulu melakukan survei ke tempat-tempat atau masyarakat yang memang seharusnya layak menerima bantuan zakat, sehingga pendistribusian dapat berjalan dengan baik dan benar untuk masyarakat yang tepat sasaran.

Kemudian tentu saja perlu untuk diketahui oleh muzaki seperti apa bentuk pendistribusian dalam program yang dilakukan LAZ DASI NTB untuk mustahiq yang memang sekiranya membutuhkan di NTB ini. Sehingga dalam pendistribusian yang dilakukan oleh LAZ DASI NTB ini memiliki peranan yang besar untuk meningkatkan atau membantu masyarakat dalam berbagai hal, baik itu pada perekonomian masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat miskin, bantuan untuk masyarakat yang tertimpa bencana alam, ataupun bantuan untuk masyarakat yang sakit dan membutuhkan biaya pengobatan lainnya.

Sehubungan dengan adanya program pendistribusian Zakat oleh LAZ DASI di NTB maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait apa saja

bentuk program pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat LAZ DASI NTB, dan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pendistribusian zakat yang dilakukan oleh lembaga LAZ DASI NTB apakah sudah tepat sasaran atau belum terhadap peningkatan kesejahteraan kehidupan mustahik yang menerima zakat. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji mengenai persoalan yang sama. Namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan peneliti angkat.

Penelitian pertama dilakukan oleh Arif Wibowo pada jurnal penelitian berjudul "*Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*". Tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memaksimalkan fungsi zakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan untuk terjadinya kesetaraan kesejahteraan. Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka peneliti dapat dikatakan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya, sama-sama membahas mengenai pendistribusian zakat. Penelitian lapangan yang dilakukan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Arif Wibowo lebih khusus membahas mengenai penyertaan modal bergulir sebagai accelerator kesetaraan.

Penelitian kedua oleh Khoirun Nisak dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Agen Distribusi Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Cabang Malang*". Tujuan dalam penelitian Khoirun Nisak adalah untuk mengetahui peran lembaga amil zakat sebagai agen distribusi yang penelitian khusus dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Cabang Malang.

Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desmi Novitasari dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu*". Dalam penelitiannya Desmi Novitasari bertujuan untuk mengetahui manajemen pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu dan Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Dalam penelitian Desmi Novitasari dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat kesamaan dalam hal pendistribusian dimana Desmi Novitasari meneliti manajemen pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi Bengkulu. Dalam penelitiannya juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif untuk mencari informasi terkait masalah. Tentu saja terdapat perbedaan yang mendasar antara penelitian Desmi Novitasari dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Desmi Novitasari memusatkan penelitiannya pada manajemen pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu dimana untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan juga pendukung pendistribusian zakat BAZNAS.

Landasan Teori

Memperkuat masalah yang akan diteliti maka penulis mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu dalam hal.

1. Lembaga Amil Zakat

a. Pengertian Lembaga Amil Zakat

Pengertian Lembaga Amil Zakat Pada tahun 1999 dikeluarkan Undang-Undang tentang keberadaan badan maupun lembaga zakat, yaitu Undang-Undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat(Dinda, 2008, 99). Undang-Undang No.38 tahun 1999 pasal 6 ayat 1 tentang organisasi pengelola zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai ormas (Organisasi Masyarakat) Islam, Yayasan dan institusi lain(Fakhrudin, 2008)

Badan Amil Zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya di bentuk oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan agama islam, sedangkan Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya di bentuk oleh masyarakat dan di kukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan agama islam.

Definisi Lembaga Amil Zakat (LAZ) terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.(UU No.3 2011)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atau prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah. Amil zakat adalah mereka yang melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari proses penghimpunan, penjagaan, pemeliharaan, sampai ke proses pendistribusiannya, serta tugas pencatatan masuk dan keluarnya zakat tersebut.⁴

b. Pengelolaan Zakat

Pengertian Pengelolaan Zakat (LAZ) Menurut UU N0.23 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum pengelolaan zakat, yang

dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Pengelolaan zakat melalui lembaga zakat akan bisa menjadikan zakat sebagai sumber dana yang cukup potensial untuk menunjang pembiayaan pembangunan, terutama pembangunan ekonomi dan agama guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat jasmani dan rohaninya.

2. LAZ DASI NTB

LAZ DASI NTB adalah lembaga zakat resmi di wilayah Nusa Tenggara Barat dengan SK Ijin LAZ Provinsi NTB Oleh Dirjen Bimas Islam, Kementerian Agama RI Nomor DJ.III/391 Tahun 2016.

LAZ DASI NTB memulai kiprahnya pada tahun 2002 untuk membantu pemerintah menanggulangi masalah sosial dan kesejahteraan di NTB. Saat ini LAZ DASI NTB telah menjadi organisasi filantropi Islam yang menghimpuna dana masyarakat terbesar di Provinsi NTB dan telah merealisasikan program-programnya melalui kerjasama dan rekanan dengan organisasi lokal, Nasional maupun Internasional.

Saat ini LAZ DASI NTB sudah memiliki cabang dan kantor perwakilan di semua kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2016, jumlah donatur LAZ DASI NTB sebanyak 9.450 orang, dan 81 mitra serta penerima manfaat ambulance peduli; 1.200 orang, Layanan kesehatan Gratis Rumah Sehat 14.938 orang, Air kehidupan 34.099, Bedah Bale Swadaya; 140KK, Santunan sosial lainnya 458.393 orang. Memiliki 6 armade ambulance, Imobil tangki air, 2 rumahsehat, 1 rumah tahfidz, 1 pondok kemandirian. 10 bale baca, 1 Graha Zakat.

3. Pendistriusian Zakat

Dalam konteks Indonesia, penyaluran zakat ini terbagi menjadi dua, yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat konsumtif, karitatif, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mendesak mustahik pada jangka pendek. Baik pendistribusian maupun pendayagunaan, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.

Sebagai otoritas zakat yang diberikan mandat pengelolaan zakat nasional, pendekatan BAZNAS dalam mendistribusikan dan mendayagunakan zakat dilakukan melalui lima saluran, yaitu melalui lembaga program BAZNAS, melalui mekanisme penyaluran langsung via layanan publik, melalui kolaborasi dengan BAZNAS daerah, kolaborasi

dengan LAZ termasuk LAZ ormas Islam, dan bekerjasama dengan mitra strategis lainnya, seperti Yayasan. LSM dan lembaga-lembaga yang fokus pada pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Pendistribusian tercatat dalam peraturan badan amil zakat nasional Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat dalam pasal 2 (BAZNAS, 2018, 5)

4. Mustahiq

Allah telah menegaskan bahwa penyaluran zakat hanyalah untuk yang berhak menerima zakat (mustahik) yaitu sebanyak 8 asnaf. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. At Taubah Ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Dari ayat diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa orang yang berhak menerima zakat ada 8 golongan, antara lain:

a. Orang-orang Fakir (fuqarā')

Golongan fakir yaitu orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, guna mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedang orang yang menanggungnya tidak ada. Seperti memberikan kebutuhan bahan pokok, memberikan zakat fitrah pada hari raya idul fitri dan bantuan langsung (zakat konsumtif) lainnya.

b. Orang-orang Miskin (masākīn)

Golongan miskin adalah orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap. Bentuk bantuan kecukupan dapat berupa bantuan langsung atau alat kerja, modal dagang, dibelikan bangunan kemudian diambil hasil sewanya, atau sarana-sarana lainnya.

c. Para pengurus zakat (amil)

Amil adalah orang yang mengumpulkan zakat dari para wajib zakat dan membagi-bagikannya kepada mereka yang berhak menerima zakat. Mereka itu adalah kelengkapan personil dan finansial untuk mengelola zakat. Amil berhak memperoleh zakat meskipun dia kaya, sebab apa yang mereka terima adalah upah dari jerih payahnya.

Para amil mendapatkan kompensasi sesuai dengan pekerjaannya, tidak boleh lebih.

d. Orang yang perlu di bujuk hatinya (mu'allafah qulubuhum)

Mu'allaf qulubuhum adalah orang yang baru masuk islam, yang memerlukan bantuan materi atau keuangan untuk mendekatkan hatinya kepada islam. Diperbolehkan juga di zaman sekarang ini memberikan zakat kepada para muallaf bagi mereka yang telah masuk Islam untuk memotivasi mereka, atau kepada sebagian organisasi tertentu untuk memberikan dukungan terhadap kaum muslimiin. Juga dapat diberikan kepada sebagian penduduk muslim yang miskin yang sedang dirakayasa musuh-musuh Islam untuk meninggalkan Islam. Dalam kondisi ini mereka dapat pula diberikan dari selain zakat.

e. Orang yang terikat oleh hutang (gharim)

Gharim adalah orang yang menanggung hutang dan tidak mampu menyelesaikan hutangnya dengan syarat hutangnya itu bukan dalam maksiat, akan tetapi untuk kemaslahatan orang lain. Seperti untuk mendamaikan dua orang muslim yang sedang berselisih, dan harus mengeluarkan dana untuk meredam kemarahannya. Maka, siapapun yang mengeluarkan dana untuk kemaslahatan umum yang diperbolehkan agama, lalu ia berhutang untuk itu, ia dibantu melunasinya dari zakat.

f. Ibnu sabil

Ibnu sabil yaitu adalah para musafir yang kehabisan biaya di negeri lain, meskipun ia kaya di kampung halamannya. Mereka dapat menerima zakat sebesar biaya yang dapat mengantarkannya pulang ke negerinya, meliputi ongkos jalan dan perbekalan, dengan syarat ia membutuhkan di tempat ia kehabisan biaya, Perjalanannya bukan perjalanan maksiat. (Afzalur, 1996. 306)

g. Memerdekakan budak (riqab)

Yang dimaksud riqab adalah budak, yakni membebaskan dan memerdekakan budak. Inilah salah satu pintu yang dibuka oleh Islam untuk memberantas perbudakan sedikit demi sedikit. Pada zaman sekarang ini, sejak penghapusan sistem perbudakan di dunia, mereka sudah tidak ada lagi. Pada zaman sekarang ini pembebasan tawanan muslim dari tangan musuh dengan uang zakat termasuk dalam bab perbudakan. Dengan demikian maka mustahiq ini tetap akan ada selama masih berlangsung peperangan antara kaum muslimin dengan musuhnya.

h. Sabilillah

Sabilillah yaitu orang-orang yang berperang di jalan Allah diberi bagian zakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka meskipun mereka itu kaya karena sesungguhnya orang-orang yang berperang itu adalah untuk kepentingan orang banyak. Adapun pada zaman sekarang ini, bentuk jihad itu tampil dengan warna yang bermacam-macam untuk menegakkan agama Allah, menyampaikan dakwah, melindungi umat Islam, proyek kebaikan umum seperti masjid, madrasah, rumah sakit, jalan, rel kereta, mempersiapkan para da'i, dll (Wahbah, 1997, 288).

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni metode yang menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian kualitatif yang penting adalah kedalaman dan kekayaan data untuk dapat memahami masalah yang diteliti (Burhan, 2007). Subjek penelitian ini adalah LAZ DASI NTB yang dimana objek penelitiannya yaitu pendistribusian LAZ DASI NTB kepada mustahiq. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang Peran LAZ DASI NTB dalam Pendistribusian Zakat pada Mustahiq dan juga bentuk-bentuk program pendistribusian yang dilakukan LAZ DASI NTB, dengan cara menganalisis langsung program-program yang telah dijalankan oleh LAZ DASI NTB sendiri dalam menyalurkan zakatnya untuk mustahik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pendistribusian Zakat

Dari teori yang telah didapatkan oleh peneliti dapat di ketahui bahwa pendistribusian zakat untuk mustahiq atau 8 golongan yang berhak menerima zakat yang telah tercantum dalam peraturan badan amil zakat nasional bahwa.

Lembaga Amil Zakat menyalurkan pendistribusiannya berupa zakat sudah tepat dilakukan jika pendistribusian tersalur untuk pihak yang memang harus atau termasuk dala delapan golongan yang berhak mendapatkan zakat. Maka dari itu pihak atau Lembaga Amil Zakat dapat mencari atau menyebar luaskan zakat yang didaptnya ke 8 golongan yang berhak menerima zakat yang telah di tetapkan pada Al-Qur'an.

Peran LAZ DASI NTB dapat dianalisis dalam pendistribusiannya dilihat dari program-program yang dijalankan dalam penyeluran zakatnya untuk para mustahik yang membutuhkan yang ada di NTB ini. Beberapa programnya yaitu:

a. Program beras kehidupan

Dimana dalam program ini mustahiq merupakan anak-anak yatim.

a. Program sedekah sejuta Al-Qur'an

Dalam program ini mustahik yang didistribusikan adalah mustahik yang berlokasi ditempat terpencil, sulit dijangkau dan bisa dikatakan mahal harga jualnya.

b. Program bisa juara LAZ DASI NTB

Mustahiq yang menerima pendistribusian program ini adalah musathik yang memiliki keterbatasan dalam hal biaya untuk mendapatkan pendidikan, maka LAZ DASI NTB memberikan pendistribusian pada program bisa juara untuk mustahiq yang sekiranya berhak dalan perogram tersebut.

c. Program pangan keluarga dhuafa

Masyarakat yang mengandalkan penghasilan harian yang tak menentu pada masa pandemi merupakan faktor yang menjadi berjelannya program pendistribusian ini untuk mustahiq.

d. Perogram sedekah 1000 sumur dengan NTB Syariah

Dikarenakan adanya pacaeklik air disalah satu wilayah, LAZ DASI NTB memberikan pendistribusian dalam bentuk program 1000 seumur yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang sedang mengalami paceklik air.

Setelah peneliti menganalisis beberapa program-program diatas, yang merupakan beberapa program yang dijalankan oleh LAZ DASI NTB dalam pendistribusian

zakat dapat dikatakan sangat bermanfaat untuk ke delapan golongan mustahik yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

2. Bentuk pendistribusian yang di lakukan Lembaga Amil Zakat

Pendistribusian yang dilakukan oleh lembaga Amil Zakat dapat di lakukan dengan berupa kegiatan penyaluran zakat yang bersifat konsumtif, karitatif, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mendesak mustahik pada jangka pendek. Penyaluran zakat yang bersifat konsumtif ini bisa berupa bahan makan atau sembako baik berupa beras, gula dan sejenis makanan lainnya. Kemudian juga pemberian sabuan atau kebutuhan rumah tangga lainnya bisa dijadikan pendistribusian bersifat konsumtif untuk mustahiq yang membutuhkannya.

Kemudian untuk penyaluran zakat yang bersifat karitatif disini bisa dimaksud adalah zakat yang kedaruratan dimana kedaruratan dapat mencakup empat bidang: pendidikan, kesehatan, kemanusiaan dan dakwah advokasi. Dimana bidang pendidikan melaksanakan program penyaluran yang meliputi pendistribusian dan pendayagunaan zakat bidang pendidikan kepada mustahik secara komperhensif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia.

Bidang kesehatan LAZ seperti melaksanakan penyaluran yang meliputi pendistribusian dan pendayagunaan zakat meliputi kesehatan preventif, promotif, kuratif, rehabilitative dan advokatif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan mustahik. Bidang kemanusiaan melaksanakan layanan kepada mustahik yang sifatnya mendesak baik karena kecelakaan, kebencanaan, kesehatan dan penganiayaan. Terakhir dalam bidang dakwah dan advokasi LAZ melaksanakan program pendistribusian zakat dalam dakwah secara komperhensif dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, keadilan ekonomi, keberpihakan kepada masyarakat lemah, dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa dan umat.

Maka analisis dalam bentuk pendistribusian LAZ DASI NTB dapat dilihat dari penyaluran zakat dalam berbagai macam bentuk. Pertama pendistriusian LAZDASI NTB dalam bentuk konsumtif yakni penyaluran beras kehidupan, bantuan pokok berupa beras kepada anak yatim. Puluhan paket beras disalurkan di Dusun Medas edugul Desa Medas, Yayasan Zilalul Qur'an, Dusun Limbungan Utara Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat (LAZDASINTB, 2021).

Kemudian yang kedua pendistribusian LAZ DASI NTB program Santunan Kesehatan. Merupakan program layanan kepada masyarakat

sebagai salah satu bentuk kepedulian LAZ DASI NTB untuk membantu meringankan beban mustahiq. Dimana LAZ DASI NTB memberikan bantuan dalam bentuk biaya transportasi serta uang saku untuk mustahiq penderita bibir sumbing yang akan dioperasi dan dirawat inap (LAZDASI NTB, 2021).

Ketiga pendistribusian LAZ DASI NTB berupa air-air bersih untuk warga atau masyarakat yang membutuhkan, dimana pada musim kemarau berkepanjangan membuat banyak wilayah pemukiman warga kekurangan air bersih. Salah satu bentuk penyaluran air untuk wilayah daerah Lombok Tengah Dusun Banteng Kurus Desa Ungge Kecamatan Praya Barat Daya (LAZ DASI NTB, 2021).

Setelah peneliti menganalisis sebagian bentuk-bentuk pendistribusian zakat oleh LAZ DASI NTB maka dapat disimpulkan ada tiga bentuk pendistribusian zakat yang dapat dilakukan beberapa bulan yang lalu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan para mustahik yang dianggap mendesak atau penting. Sehingga dapat dikatakan kinerja LAZ DASI NTB dalam bentuk pendistribusian zakat untuk mustahik sudah sesuai dengan landasan hukum pendistribusian zakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pada teori-teori yang terkait Peran LAZ DASI NTB pada pendistribusian Zakat untuk Mustahiq dapat diambil kesimpulan bahwa pendistribusian zakat sudah sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam Al- Qur'an dalam surat At-Taubah ayat 60 dan juga sudah ditetapkan dalam peraturan badan amil zakat nasional nomor 3 tahun 2018 dimana zakat yang didapatkan dari muzaki dapat didistribusikan kepada delapan golongan mustahiq yang berhak menerima zakat.

Kemudian dalam hasil analisis peneliti juga bentuk pendistribusian yang dilakukan oleh LAZ DASI NTB sudah sesuai dengan ketentuan peraturan yang dibuat oleh BAZNAS dalam peraturan badan amil zakat nasional republik indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dimana LAZ DASI NTB melakukan pendistribusian zakat berupa pemberian bahan konsumtif yakni sembakau, penyaluran air bersih dan pendanaan untuk pembiayaan kesehatan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

Kholisatul, Anwariyah. 2016. Skripsi “Peran Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Sedekah (Lazis) Baiturrahman Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Kelurahan Tambak Rejo Kaligawe Semarang”. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Khoirun, Nisak. 2014. Jurnal “Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Agen Distribusi Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Cabang Malang”. *Urusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.

[https://dasintb.org/tentang-kami/\(senin,25-oktober-2021\)](https://dasintb.org/tentang-kami/(senin,25-oktober-2021))

Desmi, Novitasari. 2018. Skripsi “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bengkulu”. (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu).

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018
Hafinuddin, Didin. 2008. *The Power of Zakat Malang*: UIN Malang Press.

Fakhruddin. 2008. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
Zuhaily, Wahbah Al. 1997. *Zakat: Kajian Berbagai Madzhab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Rahman, Afzalur. 1996. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,